

Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cair sebagai Upaya Pemenuhan Kebutuhan Rumah Tangga dan Peluang Usaha Kecil

Ijal Fahmi¹ Sarita Br² Fitriani³ Nurfika Yanti⁴ Rini Zahlia⁵ Fery Tarihoran⁶ Nur Azkia⁷ Meisyura Ariandita⁸
Hardiansyah⁹ Isyana Dewi¹⁰ Siti Aisyah¹¹ Rena Karisa Putri¹² Afdhalul Zikri¹³ Imamul Faizun K¹⁴ Bobby Silvia¹⁵
Fira Friandiwi¹⁶

¹⁻¹⁶ adalah dosen dan mahasiswa Universitas Serambi Mekkah
Email*: ijalfahmi@serambimekkah.ac.id

Abstrak

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan sabun cair di Desa Seulimeum bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat serta memenuhi kebutuhan rumah tangga akan produk kebersihan. Pelatihan ini dilatarbelakangi oleh kondisi masyarakat desa yang masih bergantung pada produk pabrikan dan belum memiliki keterampilan dalam memproduksi kebutuhan dasar secara mandiri. Melalui kegiatan ini, masyarakat dibekali pengetahuan mengenai bahan, proses pembuatan, hingga pengemasan sabun cair yang layak jual. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif, di mana masyarakat terlibat langsung dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari sosialisasi, pelatihan praktik, hingga evaluasi hasil. Kegiatan ini juga disertai edukasi kewirausahaan sederhana agar peserta memahami aspek ekonomi dari produk yang dihasilkan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan ini meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah bahan sederhana menjadi produk bernilai guna dan bernilai ekonomi. Selain itu, kegiatan ini menumbuhkan semangat kewirausahaan, terutama di kalangan ibu rumah tangga yang mulai melihat peluang usaha dari hasil pelatihan. Program ini juga menciptakan kesadaran akan pentingnya produksi mandiri berbasis kebutuhan lokal sebagai langkah menuju kemandirian ekonomi desa. Dengan demikian, pelatihan pembuatan sabun cair terbukti menjadi salah satu strategi efektif dalam pemberdayaan masyarakat pedesaan. Kegiatan ini tidak hanya berkontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan rumah tangga, tetapi juga membuka peluang usaha kecil yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Seulimeum.

Diterima : 10 April 2025

Direvisi : 15 April 2025

Published : Mei 2025



Kata Kunci: Pemberdayaan masyarakat, sabun cair, ekonomi kreatif, kewirausahaan, pelatihan keterampilan.

PENDAHULUAN

Masyarakat modern saat ini dihadapkan pada berbagai kebutuhan pokok yang semakin kompleks, salah satunya adalah kebutuhan akan produk kebersihan. Sabun cair merupakan salah satu produk rumah tangga yang hampir setiap hari digunakan, baik untuk mencuci tangan, mencuci pakaian, maupun membersihkan peralatan rumah tangga. Namun, kenyataannya sebagian besar masyarakat masih sepenuhnya bergantung pada produk sabun cair pabrikan yang dipasarkan di toko atau swalayan dengan harga yang relatif bervariasi. Tidak jarang, harga produk tersebut menjadi cukup membebani, terutama bagi masyarakat dengan tingkat perekonomian menengah ke bawah. (Nisa et al., 2021)

Kondisi ini menunjukkan bahwa masih ada ketergantungan masyarakat terhadap produk komersial, padahal kebutuhan tersebut dapat dipenuhi secara mandiri dengan memanfaatkan keterampilan sederhana yang mudah dipelajari. Salah satunya adalah melalui pelatihan pembuatan sabun cair secara mandiri. Dengan adanya keterampilan ini, masyarakat tidak hanya

dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan biaya yang lebih terjangkau, tetapi juga memperoleh pengetahuan praktis yang bermanfaat dalam jangka panjang.

Selain sebagai kebutuhan rumah tangga, sabun cair juga memiliki nilai ekonomis yang tinggi karena termasuk produk yang selalu dibutuhkan masyarakat. Apabila keterampilan pembuatan sabun cair ini dikembangkan secara lebih serius, maka masyarakat dapat menjadikannya sebagai peluang usaha kecil yang mampu meningkatkan pendapatan keluarga. Peluang usaha berbasis keterampilan rumahan ini sejalan dengan semangat kewirausahaan yang mendorong masyarakat untuk lebih mandiri, inovatif, dan kreatif dalam memanfaatkan potensi yang ada. (Masriani et al., 2025)

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki peran penting dalam memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat. Salah satu bentuk kontribusi tersebut adalah dengan melaksanakan pelatihan pembuatan sabun cair (Hartini et al., 2025). Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kebersihan, manajemen produksi, hingga peluang pemasaran produk sederhana. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya mendapatkan ilmu baru, tetapi juga motivasi untuk berwirausaha dan meningkatkan kualitas hidup.

Lebih jauh, kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kemandirian ekonomi. Apabila keterampilan membuat sabun cair dapat terus dilestarikan dan dikembangkan, maka secara tidak langsung akan mendorong terbentuknya kelompok usaha kecil berbasis masyarakat yang berpotensi memperkuat perekonomian lokal. Hal ini sejalan dengan tujuan program pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada pemberdayaan, kemandirian, dan keberlanjutan. (Kusumawati & Safitri, 2024)

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan pembuatan sabun cair ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory approach*), di mana masyarakat Desa Seulimeum dilibatkan secara aktif dalam setiap tahap kegiatan. Pendekatan ini bertujuan agar masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga menjadi pelaku utama dalam proses pemberdayaan.

Tahapan kegiatan terdiri dari beberapa langkah. Pertama, tahap persiapan, meliputi observasi lapangan, koordinasi dengan aparat desa, dan sosialisasi kepada masyarakat terkait tujuan serta manfaat kegiatan. Tahap ini penting untuk memastikan keterlibatan masyarakat secara sukarela dan membangun rasa memiliki terhadap program yang dijalankan.

Kedua, tahap pelaksanaan pelatihan, yang diawali dengan penyampaian materi mengenai teori dasar pembuatan sabun cair, pengenalan bahan-bahan seperti sodium lauryl sulfate (SLS), texapon, garam, dan pewangi, serta penjelasan mengenai fungsi dan takaran bahan. Setelah itu, dilakukan praktik langsung pembuatan sabun cair dengan pendampingan oleh mahasiswa KKN dan dosen pembimbing. Masyarakat juga diajarkan cara mencampur bahan, mengatur kekentalan sabun, serta memilih aroma sesuai selera pasar.

Ketiga, tahap pengemasan dan pemasaran, di mana peserta diberi pelatihan sederhana mengenai desain label, teknik pengemasan yang menarik, serta strategi pemasaran produk baik secara offline maupun online. Tahapan ini bertujuan agar masyarakat tidak hanya memproduksi sabun cair untuk kebutuhan sendiri, tetapi juga mampu menjadikannya sebagai produk usaha kecil yang berpotensi menghasilkan keuntungan.

Terakhir, tahap evaluasi dan tindak lanjut, dilakukan untuk menilai tingkat pemahaman peserta dan kualitas produk yang dihasilkan. Evaluasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung, serta diskusi kelompok. Kegiatan diakhiri dengan pendampingan bagi peserta yang berminat mengembangkan usaha sabun cair secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan sabun cair di Desa Seulimeum berjalan dengan baik dan mendapatkan antusiasme tinggi dari masyarakat, khususnya kelompok ibu rumah tangga (Wahyuni & Hutasuhut, 2022). Mahasiswa KKN mengikuti kegiatan ini secara aktif dari tahap awal sosialisasi hingga praktik langsung. Kegiatan dilaksanakan di balai desa dengan dukungan perangkat desa dan mahasiswa KKN Universitas Seram Mekkah sebagai fasilitator utama.

Pada tahap awal pelatihan, peserta diperkenalkan dengan berbagai bahan yang digunakan dalam pembuatan sabun cair seperti sodium lauryl sulfate (SLS), texapon, garam, pewarna, dan pewangi. Peserta juga mendapatkan penjelasan tentang fungsi masing-masing bahan serta takaran yang tepat untuk menghasilkan sabun cair yang berkualitas. Melalui demonstrasi langsung, peserta kemudian mempraktikkan cara mencampur bahan, mengatur tingkat kekentalan, dan menyesuaikan aroma sesuai selera.



Gambar 1. Proses Pembuatan Sabun

Hasil praktik menunjukkan bahwa seluruh peserta mampu menghasilkan produk sabun cair dengan kualitas baik, busa yang stabil, dan aroma yang menarik. Produk sabun cair yang dihasilkan juga diuji coba untuk pemakaian rumah tangga dan menunjukkan hasil yang memuaskan. Selain aspek teknis, peserta juga dibimbing untuk melakukan pengemasan produk menggunakan botol sederhana yang dilengkapi label nama produk hasil karya mereka sendiri.

Pelaksanaan program pelatihan pembuatan sabun cair di Kampung Seulimeum yang berlangsung dari tanggal 24 Juli sampai 23 Agustus 2025 telah menghasilkan beberapa capaian penting, baik bagi masyarakat maupun bagi mahasiswa KKN. Adapun hasil yang dicapai adalah sebagai berikut:

- Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan Masyarakat Peserta pelatihan mampu memahami langkah-langkah pembuatan sabun cair secara mandiri, mulai dari persiapan bahan, proses pencampuran, hingga pengemasan produk.
- Produk sabun cair hasil praktik Selama kegiatan berlangsung, masyarakat berhasil memproduksi sabun cair yang layak digunakan untuk kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Hal ini menjadi bukti bahwa peserta mampu mempraktikkan keterampilan yang diajarkan.
- Munculnya minat berwirausaha. Sebagian masyarakat, khususnya ibu rumah tangga dan pemuda, menunjukkan minat untuk mengembangkan pembuatan sabun cair sebagai usaha kecil dengan nilai jual yang ekonomis.

- d. Terbentuknya kelompok kecil masyarakat terlatih Beberapa peserta sepakat membentuk kelompok sederhana untuk melanjutkan kegiatan produksi sabun cair secara berkelanjutan dengan dukungan sesama warga.
- e. Peningkatan kemandirian Masyarakat Dengan keterampilan ini, masyarakat tidak lagi sepenuhnya bergantung pada produk sabun cair pabrikan, sehingga dapat menghemat biaya sekaligus memperoleh peluang usaha tambahan.

Pengalaman dan kontribusi mahasiswa KKN Bagi mahasiswa, kegiatan ini memberikan pengalaman nyata dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan sekaligus berkontribusi langsung dalam pemberdayaan Masyarakat

2. Pembahasan

Pelaksanaan program pelatihan pembuatan sabun cair di Kampung Seulimeum menunjukkan bahwa masyarakat memiliki potensi yang besar untuk diberdayakan melalui keterampilan sederhana namun bermanfaat. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teknis mengenai cara pembuatan sabun cair, tetapi juga memberikan pengalaman langsung kepada peserta sehingga hasilnya lebih mudah dipahami dan dipraktikkan.

Dari hasil kegiatan, terlihat adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai bahan-bahan dasar sabun cair, proses pencampuran, hingga tahap pengemasan. Peserta dapat menghasilkan sabun cair yang layak digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik (*learning by doing*) lebih efektif dibandingkan penyampaian materi secara teori saja (Dhieni et al., 2025).



Gambar 2. Pembagian Sabun Cair Kepada Masyarakat Desa

Selain manfaat dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga, program ini juga membuka wawasan masyarakat mengenai peluang usaha kecil berbasis keterampilan rumah tangga (Tharifah et al., 2025). Beberapa peserta, khususnya ibu rumah tangga dan pemuda, menyatakan ketertarikan untuk melanjutkan produksi sabun cair dalam skala kecil. Hal ini menjadi langkah awal dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan di tingkat desa.

Namun demikian, dalam pelaksanaan program ditemukan juga beberapa hambatan, seperti keterbatasan peralatan produksi dan waktu sebagian peserta (Rachma Maulida et al., 2022). Meskipun begitu, hambatan tersebut dapat diminimalisir melalui kerjasama antarwarga, pembagian tugas, serta pemanfaatan peralatan sederhana yang tersedia. Dengan adanya antusiasme masyarakat, hambatan tersebut tidak menjadi kendala besar bagi keberhasilan program.

Program ini juga membuktikan bahwa kegiatan KKN memiliki peran penting dalam menjembatani ilmu pengetahuan dengan kebutuhan nyata masyarakat. Mahasiswa berperan tidak

hanya sebagai fasilitator pelatihan, tetapi juga sebagai motivator untuk membangun semangat kemandirian dan kreativitas masyarakat. Dengan adanya keterampilan baru, masyarakat memiliki peluang untuk lebih mandiri secara ekonomi serta mengurangi ketergantungan pada produk pabrikan.

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan pembuatan sabun cair memberikan dampak positif baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun motivasi berwirausaha masyarakat. Keberlanjutan program sangat bergantung pada inisiatif masyarakat untuk melanjutkan praktik ini secara konsisten, serta dukungan dari pihak desa untuk membantu dalam aspek pemasaran dan pengembangan usaha kecil.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program KKN dengan kegiatan pelatihan pembuatan sabun cair di Kampung Seulimeum telah berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari masyarakat. Kegiatan ini berhasil memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada masyarakat, khususnya ibu rumah tangga dan pemuda, mengenai cara memproduksi sabun cair secara mandiri.

Melalui program ini, masyarakat tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga dengan produk buatan sendiri, tetapi juga memiliki peluang untuk mengembangkan keterampilan tersebut menjadi usaha kecil yang bernilai ekonomis. Antusiasme peserta menunjukkan bahwa masyarakat memiliki potensi besar untuk diberdayakan melalui keterampilan sederhana namun bermanfaat.

Selain itu, kegiatan ini juga memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa KKN dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari sekaligus berkontribusi nyata bagi pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya keterampilan baru, diharapkan masyarakat dapat lebih mandiri, kreatif, dan berdaya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga serta memperkuat perekonomian lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhieni, N., Anak Usia Dini, P., & Negeri Jakarta, U. (2025). Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak. *Teaching And Learning Journal Of Mandalika*, 6(1).
[Http://Ojs.Cahayamandalika.Com/Index.Php/Teacherakreditasisinta5,Sk.Nomor:152/E/Kpt/2023](http://Ojs.Cahayamandalika.Com/Index.Php/Teacherakreditasisinta5,Sk.Nomor:152/E/Kpt/2023)
- Hartini, S., Nasution, A., Sihombing, F. P., Siregar, P. A., Ritonga, H. H., Theresya, Azmi, F., Rahmadani, Manalu, J. K., Fadilla, M. A., Harahap, W. S., & Harahap, H. (2025). Kolaborasi Mahasiswa Kkn Dan Ibu-Ibu Dalam Produksi Sabun Ramah Lingkungan. *Jurnal Adam : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 29–39.
- Kusumawati, E., & Safitri, E. I. (2024). Pemberdayaan Karang Taruna Desa Tempel Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas Dalam Berwirausaha. *Subserve: Community Service And Empowerment Journal*, 2(2), 198–205.
- Masriani, M., Hairida, H., Muharini, R., Enawaty, E., Erlina, E., Lestari, I., Ulfah, M., Ifriany, A., Sahputra, R., & Tiara, T. (2025). Penguatan Ekonomi Rumah Tangga Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Pada Anggota Pkk Kelurahan Roban Kabupaten Singkawang. *Jurnal Abdi Insani*, 12(6), 2555–2563.
- Nisa, N. I. F., Sudarni, D. H. A., & Saifulloh, S. (2021). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Sebagai Upaya Pemberdayaan Ibu-Ibu Pkk Di Desa Kutuwetan Kabupaten Ponorogo. *Jast: Jurnal Aplikasi Sains Dan Teknologi*, 5(1), 53–59.
- Rachma Maulida, Hidayat Yusuf, & Azkia Laila. (2022). *Hambatan Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (Pkh)*. 4(2), 93–104.

- Tharifah, N. T., Balqis, S., Masri, D., & Rinaldi, M. (2025). *Pendampingan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga Di Jalan Reli Kecamatan Medan Timur*. 2(3), 148–153.
- Wahyuni, I., & Hutasuhut, J. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Cuci Piring Di Desa Sei Karang Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 12–21.

Copyright © 2023 Ijal Fahmi, Sarita Br, Fitriani, Nurfika Yanti, Rini Zahlia, Fery Tarihoran, Nur Azkia, Meisyura Ariandita, Hardiansyah, Isyana Dewi, Siti Aisyah, Rena Karisa Putri, Afdhalul Zikri, Imamul Faizun K, Bobby Silvia, Fira Friandiwi

The manuscript open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.